

## TINGKAT UPAH DAN STRUKTUR EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN DI KABUPATEN BULUNGAN

**Tri Hartina<sup>1)</sup> Aslan<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Kaltara

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah terhadap Pengangguran di Kabupaten Bulungan. Penelitian ini menggunakan data Sekunder selama 15 tahun dari tahun 2005-2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh dari perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series* dari tahun 2005-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh tidak signifikan dengan nilai 0.427 dan berhubungan negatif terhadap Pengangguran di Kabupaten Bulungan. 2) Variabel tingkat Upah berpengaruh signifikan dengan nilai 0.000 dan berhubungan negatif terhadap Pengangguran di Kabupaten Bulungan. Dari hasil regresi yang telah dilakukan maka diperoleh nilai *R-square* ( $R^2$ ) sebesar 0.949 dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi dan upah sebesar 94,9 % sedangkan sisanya sebesar 5,1 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

***Kata Kunci : Tingkat Upah, Ekonomi, Pengangguran.***

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of Economic Growth and Wages on Unemployment in Bulungan Regency. This study uses secondary data for 15 years from 2005-2019. The method of analysis used in this research is multiple regression analysis to determine the effect of changes in one variable on other variables. The data used in this study are time series data from 2005-2019. The results of this study indicate that: 1) Economic growth variables have no significant effect with a value of 0.427 and have a negative relationship with unemployment in Bulungan Regency. 2) Wage level variable has a significant effect with a value of 0.000 and has a negative relationship with unemployment in Bulungan Regency. From the results of the regression that has been carried out, it is obtained that the *R-square* ( $R^2$ ) value is 0.949 in other words, this shows that the large percentage of the independent variables, namely economic growth and wages, is 94.9%, while the remaining 5.1% is explained by the variables. other variables outside the research.*

***Keywords: Economic, Wages and Unemployment.***

## PENDAHULUAN

Setiap negara khususnya negara berkembang mengalami masalah yang sama, yaitu kesulitan untuk mengendalikan peningkatan pengangguran. Keadaan di negara berkembang dalam beberapa dasawarsa ini, menunjukkan bahwa pembangunan yang telah dilaksanakan tidak sanggup menyediakan kesempatan kerja kepada angkatan kerja yang ada. Hal itu terjadi karena laju pertumbuhan angkatan kerja lebih tinggi dari pertumbuhan kesempatan kerja yang ada. Pengangguran juga merupakan pilihan bagi setiap individu. Di satu sisi, Ada orang-orang yang memang menyukai dan tidak ingin bekerja karena mereka malas, di lain pihak ada orang yang ingin bekerja dan sedang mencari pekerjaan tetapi mereka belum mendapatkan karena tidak sesuai dengan pilihannya (pengangguran sukarela). Sudut pandang makro ekonomi, pengangguran yang tinggi merupakan suatu masalah. Salah satu gambaran dampak dari tingginya tingkat pengangguran yaitu akan banyaknya sumber daya yang terbuang percuma dan pendapatan masyarakat berkurang. Dalam masa-masa seperti itu, tekanan ekonomi menjalar kemana-mana sehingga mempengaruhi emosi masyarakat maupun kehidupan rumah tangga sehingga akan mengurangi kesejahteraan masyarakat. Kondisi ekonomi Indonesia tertekan setelah krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997. Krisis moneter ini melanda kehidupan ekonomi, politik, keamanan, pemerintah, hukum, kepercayaan, sosial budaya, moral dan ideologi. Di bidang ekonomi krisis ini berimbas khususnya pada pertumbuhan ekonomi, ketenagakerjaan di Indonesia dan kemiskinan. Banyak perusahaan yang bangkrut atau terpaksa melakukan PHK pada sebagian tenaga kerjanya untuk bertahan. Upah adalah suatu penerimaan

sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik untuk karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya. Jadi upah berfungsi sebagai imbalan atas usaha kerja yang diberikan seseorang tersebut kepada pengusaha. Upah dibayar oleh pengusaha sesuai atau sama dengan usaha kerja (produktivitas) yang diberikan kepada pengusaha. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi seringkali dikaitkan dengan suatu hal yang sama, tetapi pada dasarnya dua hal itu berbeda dalam pengertiannya. Pengertian pertumbuhan ekonomi berbeda dengan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi bersangkut paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat, sementara pembangunan mengandung arti yang lebih luas. Proses pembangunan mencakup perubahan pada komposisi produksi, perubahan pada pola penggunaan (alokasi) sumber daya produksi diantara sektor-sektor kegiatan ekonomi, perubahan pada pola distribusi kekayaan dan pendapatan diantara berbagai golongan pelaku ekonomi, perubahan pada kerangka kelembagaan dalam kehidupan masyarakat secara menyeluruh. Adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka akan ada pembangunan ekonomi itu sendiri dimana pertumbuhan ekonomi itu akan memunculkan pembangunan-pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perubahan angka kegiatan ekonomi yang berlangsung dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui angka pertumbuhan ekonomi harus

dibandingkan dengan pendapatan nasional berbagai tahun yang dihitung berdasarkan atas harga konstan. Jadi perubahan dalam nilai pendapatan hanya semata-mata disebabkan oleh suatu perubahan dalam suatu angka kegiatan ekonomi. Laju

lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Namun demikian pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ciri pokok dalam proses pembangunan, hal ini diperlukan berhubungan dengan kenyataan adanya penambahan penduduk. Bertambahnya penduduk dengan sendirinya menambah kebutuhan akan pangan, sandang, pemukiman, pendidikan dan pelayanan kesehatan. Adanya keterkaitan yang erat antara pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, ditunjukkan pula dalam sejarah munculnya teori-teori pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat penambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang dapat diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu harus lebih besar daripada tahun sebelumnya. Pertumbuhan Ekonomi harus mengarah kepada standar hidup yang lebih tinggi, nyata dan kerja meningkat. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi

pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dihitung melalui indikator perkembangan PDRB dari tahun ke tahun. Suatu perekonomian dikatakan baik apabila angka kegiatan ekonomi masa sekarang

memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi yang mempunyai kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan.

Sebaliknya, Laju pertumbuhan ekonomi yang meningkat maka produksi barang dan jasa akan meningkat pula sehingga meningkatkan standar hidup. Laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi biasanya akan memperluas kesempatan kerja dan menurunkan tingkat pengangguran. Perkembangan ini selanjutnya mendorong berkurangnya permintaan terhadap tenaga kerja seperti tercermin dari pemutusan hubungan kerja dan semakin bertambahnya jumlah pengangguran. Kondisi ketenagakerjaan di Indonesia dipengaruhi dengan naiknya harga barang-barang pokok khususnya kelompok makanan sebagai akibat melambungnya harga pangan dunia dan minyak dunia yang mengakibatkan sebagian perusahaan khususnya yang tergantung dengan produk impor, mengurangi atau bahkan menghentikan produksinya. Melalui tingkat pengangguran kita dapat melihat tingkat kesejahteraan masyarakat serta tingkat distribusi pendapatan. Artinya, ketika masyarakat menganggur maka pendapatan akan menurun sedangkan yang kita ketahui bahwa pendapatan adalah salah satu cara untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat. Pengangguran terjadi sebagai

akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja yang disebabkan karena kurangnya penyediaan lapangan pekerjaan yang tersedia. Karena untuk mengkaji seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Bulungan dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bulungan”.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang telah diungkapkan, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pertumbuhan ekonomi dapat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di kabupaten Bulungan?

#### **Metode penelitian**

##### **Jenis Penelitian dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari BPS Kabupaten Bulungan. Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data besarnya jumlah pengangguran, upah dan pertumbuhan ekonomi berdasarkan harga konstan 2018 di Kabupaten Bulungan selama periode tahun 2005-2019.

**Jenis Data** Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan yang menentukan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua berdasarkan pada pengelompokannya yaitu:

ketika lapangan pekerjaan kurang maka jumlah pengangguran akan meningkat. Berdasarkan uraian di atas yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis tertarik

2. Apakah upah berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di kabupaten Bulungan?

#### **Tujuan Peneliti**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Bulungan.
2. Menganalisis pengaruh tingkat upah terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Bulungan.

**Data Primer** merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

**Data Sekunder** merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.

**Metode Pengumpulan Data** Metode pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar guna memperoleh data kuantitatif, disamping itu metode pengumpulan data memiliki fungsi teknis guna memungkinkan para peneliti melakukan pengumpulan data sedemikian rupa sehingga angka-angka dapat diberikan pada obyek yang diteliti . Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi pustaka sebagai metode pengumpulan data untuk mendukung suatu teori sehingga tidak diperlukan teknik sampling serta kuesioner.

Sebagai pendukung data juga diperoleh dari buku-buku, jurnal, *browsing* internet, serta koran-koran yang terkait dengan masalah pengangguran.

**Metode Analisis Data** Untuk memperoleh data sebagai bahan penelitian, data ikumpulkan dengan cara, teknik dokumentasi. Teknik Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengambil data dari dokumen-dokumen, neraca atau bukti tertulis berupa laporan data, khususnya data mengenai jumlah pertumbuhan ekonomi, upah, dan tingkat pengangguran tahun 2002 sampai tahun 2016.

### **Teknik Analisis Data Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji autokorelasi**

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi diantara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian ini menggunakan Durbin Watson.

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak terjadi gejala autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti terjadi autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada  $(4-dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti terjadi autokorelasi negative. Bila DW terletak diantara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

4. Apabila terjadi pelanggaran pada asumsi ini maka tindakan perbaikan model adalah dengan melakukan transformasi dengan cara mensubstitusi nilai  $p$ , dimana nilai  $p$  dihitung berdasarkan nilai  $d$  pada model asli. Nilai  $p=1-(d/2)$ , dimana nilai  $d$  = nilai Durbin Watson.

**Uji Heteroskedasitas** bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heteroskedasitas antara lain: metode grafik, park glejser, rank spearman dan barlett. Penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedasitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y-prediksi-Ysesungguhnya) yang terletak di Studentized.

- a. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedasitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas

**Normalitas Data** bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain: analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan

dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya: Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas** Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable independent. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara yang tinggi diantara variable bebas. *Tolerance* mengukur variabilitas variable bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variable bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Berdasarkan aturan variance inflation factor (VIF) dan tolerance, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau tolerance kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau tolerance lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**Analisis Regresi Berganda** Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dengan menggunakan alat analisis Program SPSS versi 20 untuk memudahkan proses pengolahan data. Metode analisis regresi yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang

ditransformasikan dengan menggunakan Logaritma Natural (ln),

**Analisis Koefisien Korelasi (R)** digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, baik hubungan yang bersifat simetris, kausal dan *reciprocal*. Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara variabel yang dianalisis.

**Koefisien Determinasi (R Square)** merujuk kepada kemampuan dari variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar varian dan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Nilai  $R^2$  paling besar 1 dan paling kecil 0 ( $0 < R^2 < 1$ ). Bila  $R^2$  sama dengan 0 maka garis regresi tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan variabel dependen, sebab variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam persamaan regresi tidak mempunyai pengaruh varian variabel dependen adalah 0. Tidak ada ukuran yang pasti berapa besarnya  $R^2$  untuk mengatakan bahwa suatu pilihan variabel sudah tepat. Jika  $R^2$  semakin besar atau mendekati 1, maka model makin tepat data. Untuk data survei yang berarti bersifat *cross section*, data yang diperoleh dari banyak responden pada waktu yang sama, maka nilai  $R^2 = 0,3$  sudah cukup baik.

**Uji Hipotesis Pengujian Signifikan Simultan (Uji F)** Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui apakah secara simultan, koefisien regresi variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji hipotesis. Digunakan Fhitung untuk mengkaji apakah model persamaan regresi yang diajukan dapat diterima dan ditolak. Nilai dengan Fhitung dikonstantakan dengan Ftabel, dengan menggunakan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) yang digunakan yaitu 5% atau

0,05 maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat.

**Pengujian Signifansi Parameter Individual (Uji T)** Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata perbandingan dimana  $T_{tabel} > T_{hitung}$ , juga dengan nilai  $sig > \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Dan jika  $T_{tabel} < T_{hitung}$  juga dengan nilai  $sig < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### **Defenisi Oprasional**

Variabel yang akan di estimasi pada penelitian ini terdiri atas variabel dependen dan independen. Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel lain variabel independen dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi(X), sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, variabel yang dimaksud yaitu tingkat pengangguran di Kabupaten Bulungan(Y) dengan batasan sebagai berikut : a. Pertumbuhan ekonomi(X1) adalah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan. b. Upah (X2) adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik untuk karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya. Jadi upah berfungsi sebagai imbalan atas usaha kerja yang diberikan seseorang tersebut kepada pengusaha. Tingkat Pengangguran(Y) adalah merupakan persentase individu-individu yang ingin bekerja namun tidak memiliki pekerjaan tingkat pengangguran dihitung berdasarkan rasio antara jumlah dengan angkatan kerja.

#### **PEMBAHASAN**

Dalam penelitian suud coba menjelaskan adalah hal ini peneliti menjelaskan data yang diperoleh melalui BPS Kabupaten Bulungan dan Disnaker di Kabupaten Bulungan karena menurut peneliti tersebut menyadari pentingnya informasi tentang upah dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Kabupaten Bulungan. Tujuan peneliti memilih objek penelitian karena penulis merasa penting melakukan penelitian Kabupaten Bulungan, kontribusi masyarakat Tanjung Selor, Kalimantan Utara (Suud Ema Fauziah 2020) Berdasarkan aturan variance inflation (VIF) dan tolerance, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau tolerance kurang dari 0,10 maka di nyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Sebaiknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau tolerance lebih dari 0, 10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas

lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individu dapat dilihat hipotesis berikut:  $H_1 : \beta_1 = 0 \rightarrow$  tidak berpengaruh,  $H_1 : \beta_1 > 0$  berpengaruh positif,  $H_1 : \beta_1 < 0 \rightarrow$  berpengaruh negative. Juga dijelaskan dengan

**Tabel 1**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PDRB	.482	2.074
Upah	.482	2.074

*Sumber : Data diolah menggunakan program SPSS 20, 2020*

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut: Nilai VIF untuk variabel pertumbuhan ekonomi sebesar  $2.074 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0.482 > 0.10$  sehingga variabel pertumbuhan ekonomi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Nilai VIF untuk variabel tingkat upah sebesar  $2.074 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0.482 > 0.10$  sehingga variabel upah dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**Uji Autokorelasi** Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah metode regresi linear ada korelasi antara kemiskinan pada periode 1 dengan kesalahan kemiskinan periode t-1 (sebelumnya). Salah satu analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai durbin watson (DW test). Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.974 <sup>a</sup>	.949	.940	.20429	1.465

*Sumber : Data diolah menggunakan program SPSS 20, 2020*

Dari tabel 2 di atas nilai Durbin Waston menunjukkan nilai 1.465 maka dapat

disimpulkan bahwa koefisien bebas dari gangguan autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas** Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefisient* berdasarkan output SPSS versi 20 terhadap ketiga variabel pertumbuhan ekonomi (X1) dan upah (X2) terhadap tingkat Pengangguran di Kabupaten Bulungan ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30.830	3.079		10.012	.000
1 PDRB	-.282	.343	-.077	-.822	.427
UPAH	-1.281	.132	-.917	-9.726	.000

Sumber : Data diolah menggunakan program SPSS 20, 2017

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat hasil koefisien regresi ( $\beta$ ) di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \mu$$

$$Y = 30.830 + .282 + -1.281 + \mu$$

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai koefisien  $\beta_0 = 30.830$  jika variable pertumbuhan ekonomi (X1) dan upah (X2), maka jumlah konstan atau  $X = 0$ , maka pengangguran sebesar 30.830.
- Nilai koefisien  $\beta_1 = -.282$ .  
Artinya jika variable pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1% maka jumlah pengangguran mengalami penurunan sebesar -.282. koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif

antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran.

- Nilai koefisien  $\beta_2 = -1.281$   
Artinya jika variable upah mengalami kenaikan sebesar 1% maka jumlah pengangguran mengalami penurunan sebesar -1.281. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara upah dan pengangguran. jika semakin naik upah maka pengangguran semakin berkurang.

**Uji hipotesis** Uji hipotesis merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam suatu penelitian uji hipotesis dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- Uji koefisien Determinan (R square)** Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel

- b. terikatnya. Nilai koefisien determinasi untuk dua variabel bebas ditentukan nilai *adjusted R Square* sebagai berikut:

c. **Tabel 4**

d. **Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.974 <sup>a</sup>	.949	.940	.20429	1.465

Sumber : Data diolah menggunakan program SPSS 20, 2017

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Simultan (uji F)**

e. **ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,242	2	4,621	110,721	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,501	12	,042		
	Total	9,743	14			

Sumber : Data diolah menggunakan program SPSS 20, 2017

Berdasarkan tabel 4.8 atas hasil regresi pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi (X1), dan upah (X2), berpengaruh signifikan terhadap pengangguran (Y) di Kabupaten Bulungan. maka diperoleh nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

**Uji Parsial ( Uji t )** Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel tingkat pertumbuhan ekonomi (X1) dan upah (X2) terhadap pengangguran (Y) dan menganggap variabel dependen konstan. Dari hasil analisis diperoleh hasil output pada tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30.830	3.079		10.012	.000
1 PDRB	-.282	.343	-.077	-.822	.427
UPAH	-1.281	.132	-.917	-9.726	.000

Sumber : Data diolah menggunakan program SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 6 diatas pengaruh secara parsial variabel tingkat pertumbuhan ekonomi dan upah terhadap pengangguran dapat dilihat dari arah tanda tingkat signifikan. Variabel pertumbuhan ekonomi tidak signifikan  $0.427 > 0,05$ , dan upah memiliki tingkat signifikan  $0.000 < 0,05$ .

Hasil pengujian hipotesis secara parsial antara independen dan variabel dependen dapat di analisis sebagai berikut:

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran, variabel pertumbuhan ekonomi (X1) menunjukkan bahwa  $\text{sig} > \alpha$  ( $0,427 > 0,05$ ), Berarti variable pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Bulungan.
2. Pengaruh upah terhadap tingkat pengangguran, variable upah menunjukan bahwa  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) berarti variabel upah berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Bulungan.

#### **Pembahasan Hasil Penelitian** **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi** **Terhadap Tingkat Pengangguran**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi berhubungan negatif (-0,282) terhadap tingkat pengangguran. Hal tersebut akan menjawab rumusan masalah sebelumnya yang dimana pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di kabupaten Bulungan. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat.

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu mulai dari kesediaan sumber daya alam, sumber daya non ekonomi didalamnya termasuk sistem ekonomi, faktor sosial

budaya dan kebijakan pemerintah. Meskipun laju pertumbuhan ekonomi tidak secara otomatis memberi jawaban atas berbagai macam pertanyaan dan masalah. Berbagai penelitian yang dilakukan para ekonomi telah mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi berperan penting dalam penurunan tingkat kemiskinan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi yang cepat dan pemerataan distribusi pendapatan harus dipisahkan sebagai tujuan-tujuan pembangunan.

Sadono Sukirno menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Dengan demikian untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai perlu dihitung pendapatan nasional riil menurut harga tetap yaitu pada harga-harga yang berlaku ditahun dasar yang dipilih. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Sebaliknya, Laju pertumbuhan ekonomi yang meningkat maka produksi barang dan jasa akan meningkat pula sehingga meningkatkan standar hidup. Laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi biasanya akan memperluas kesempatan kerja dan menurunkan tingkat pengangguran. Perkembangan ini selanjutnya mendorong berkurangnya permintaan terhadap tenaga kerja seperti tercermin dari pemutusan hubungan kerja dan semakin bertambahnya jumlah pengangguran. Hal ini sesuai dengan teori Kuznet dalam Tambunan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan PDB per kapita ikut meningkat dan pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat

kesejahteraan, namun hal tersebut tetap merupakan unsur penting dalam program pembangunannya yang dirancang untuk mengatasi kemiskinan.

mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang. Maka berdasarkan pengamatan penulis hasil tersebut mengindikasikan bahwa berbagai upaya-upaya yang ditempuh pemerintah di Kabupaten Bulungan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan tujuan mensejahterakan masyarakat, ini di tunjukan hasil regresi bahwa pertumbuhan ekonomi berhubungan negatif terhadap jumlah kemiskinan di Kabupaten Bulungan.

#### **Pengaruh upah terhadap tingkat pengangguran di kabupaten Bulungan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa tingkat upah berhubungan negatif (-1,128) terhadap tingkat pengangguran. Dimana hal tersebut akan menjawab rumusan masalah sebelumnya yang di mana tingkat upah berhubungan signifikan dan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Bulungan. Tenaga kerja yang menetapkan tingkat upah minimum pada tingkat upah tertentu, jika seluruh yang ditawarkan besarnya dibawah tingkat upah tersebut, seseorang pekerja akan menolak mendapatkan upah yang ditetapkan pada suatu daerah terlalu rendah, maka akan berakibat pada tingginya jumlah pengangguran dan perusahaan akan mengambil keputusan untuk melakukan PHK kepada sebagian tenaga kerjanya dengan menambah jumlah jam kerja. Pada sisi pengusaha, jika upah mengalami peningkatan dan biaya yang dikeluarkan cukup tinggi, maka akan mengurangi efisiensi pengeluaran, sehingga pengusaha akan mengambil kebijakan pengangguran tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi. Hal ini akan berakibat terhadap

peningkatan pengangguran. Mankiw dalam teorinya mengatakan bahwa salah satu penyebab terjadinya pengangguran adalah adanya kekakuan upah. Kekakuan upah yaitu gagalannya upah melakukan penyuaian samapai penawaran tenaga kerja sama tingginya upah maka perusahaan mengambil keputusan untuk mengurangi jumlah tenaga kerja. Apabila tingkat upah naik akan berpengaruh pada peningkatan jumlah pengangguran. Mankiw mengatakan bahwa salah satu penyebab terjadinya pengangguran adalah adanya kekakuan upah. Kekakuan upah adalah gagalannya upah melakukan penyesuaian sampai penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya. Ketika upah meningkat masyarakat cenderung tertarik untuk bekerja, sehingga penawaran tenaga kerja akan meningkat. Disisi lain naiknya upah akan menyebabkan beban perusahaan meningkat, sehingga akan mengurangi permintaan tenaga kerja. Ini menyebabkan

Dimana hal ini sama dengan Studi yang dilakukan oleh A.W Philips mengenai hubungan antara kenaikan tingkat upah dan tingkat pengangguran pada para pekerja di Inggris tahun 1957-1986. Garis lengkung menunjukkan hubungan negatif antar persentase tingkat upah dan pengangguran yang lebih dikenal dengan sebutan kurva Philips (*Philips kurve*), antar tingkat inflasi dan tingkat upah pekerja yang dibuktikan dengan kenaikan tingkat upah yang tinggi mengakibatkan menurunnya tingkat pengangguran. Sebaliknya tingkat pengangguran yang tinggi disertai dengan menurunnya tingkat upah (pada saat upah rendah). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa tingkat upah berhubungan negatif terhadap tingkat pengangguran artinya dengan meningkatnya upah maka dorongan untuk mencari pekerjaan atau bekerja oleh penduduk semakin banyak sehingga dapat mengurangi tingkat

dengan permintaannya. Kekakuan upah menyebabkan pengangguran, ketika upah di atas tingkat yang menyeimbangi penawaran dan permintaan, jumlah tenaga yang di tawarkan melebihi jumlah yang di minta. Akibat dari *access supply* yang berakibat pada peningkatan pengangguran. Namun hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kaufman dan Hotckiss dalam Agustina Mustika. Tenaga kerja yang menetapkan tingkat upah minimunya pada tingkat upah tertentu, jika seluruh upah yang di tawarkan besarnya di bawah tingkat upah tersebut, seseorang akan menolak mendapatkan upah tersebut dan akibatnya menyebabkan pengangguran. Jika upah yang di tetapkan pada suatu daerah terlalu rendah, maka akan berakibat pada tingginya jumlah pengangguran yang terjadi pada daerah tersebut.

pengangguran, kenaikan upah tiap tahunnya di Kabupaten Bulungan tidak terlalu banyak mempengaruhi dalam permintaan tenaga kerja. Hubungan besaran upah yang berpengaruh terhadap jumlah pengangguran dijelaskan oleh Kaufman dan Hotckiss dalam Agustina Mustiak. Tenaga kerja yang menentukan tingkat upah pada tingkat upah tertentu, jika seluruh upah yang ditawarkan besarnya dibawah tingkat upah tersebut, seseorang akan menolak mendapat upah tersebut dan akibatnya menyebabkan pengangguran. Jika upah yang ditetapkan pada suatu daerah terlalu rendah, maka akan berakibat pada tingginya jumlah pengangguran yang terjadi pada daerah tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirmala Mansur, Daisy Engka dan Steeva Tumangkang dimana dalam penelitiannya tingkat upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Kota

Manado. Yang berarti bahwa apabila upah meningkat maka akan berpengaruh pada tingkat

pengangguran yang semakin menurun. Oleh sebab itu, hal-hal yang dapat meningkatkan upah yaitu dengan lebih memperbanyak pelatihan-pelatihan bagi masyarakat sebagai bentuk peningkatan SDM agar suatu perusahaan dapat memberikan ruang bagi masyarakat karena tentunya pelaku usaha membutuhkan tenaga profesional untuk menjalankan dan mengembangkan perusahaan. Karena dengan meningkatnya sumber daya manusia maka akan dapat mengembangkan suatu perusahaan sehingga pendapatan dalam perusahaan tersebut dapat meningkat.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa variable pertumbuhan ekonomi (X1) dan upah (X2) secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap pengangguran di Kabupaten Bulungan.
2. Variabel pertumbuhan ekonomi (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Bulungan.
3. Variabel upah (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Bulungan.

Seiring dengan meningkatnya pendapatan perusahaan maka dapat meningkatkan upah sehingga dapat mengurangi pengangguran. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggun Kembar Sari. Dimana upah Berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Sumatera barat, Artinya setiap perubahan yang terjadi pada tingkat pendidikan mengakibatkan perubahan pengangguran terdidik di Sumatera Barat. Dengan kata lain naik turunnya upah akan mempengaruhi pengangguran terdidik di Sumatera Barat.

### Saran

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dari hasil hipotesis penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, maka untuk dapat mengurangi tingkat pengangguran, maka saran penulis yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Bulungan maka mobilitas atau pembangunan ekonomi seharusnya diarahkan menuju wilayah yang mempunyai pengangguran yang rendah, atau daerah dengan perekonomian yang rendah. Dalam hal ini, pemerintah selayaknya untuk berinvestasi di daerah dengan perekonomian yang rendah yang berorientasi pada padat karya. Sektor sekunder dan tersier harus lebih dipacu produktivitasnya.
2. Untuk penelitian selanjutnya, dalam menghitung tingkat pengangguran sebaiknya dibedakan antara tingkat pengangguran terbuka dan setengah pengangguran sehingga hasilnya lebih akurat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Amir. 2007. "Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia". *Jurnal Inflasi dan Pengangguran Vol. 1 no. 1, 2007*, Jambi.
- Agustina Mustia Cd, *Analisis Tingkat Pengangguran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kota Semarang*, Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Di Ponegoro (Skripsi, 2010)
- Anggun Kembar Sari, *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera barat.*, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, (Jurnal)
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aris, Ananta. 1993. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Demografi FE UI.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua*. STIE YKPN :Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. (1984-2003) *Propinsi Kabupaten Bulungan Dalam Angka*.
- Boediono. 1999. *Teori pertumbuhan ekonomi*. Yogyakarta : BPFE UGM
- Dernburg, Thomas F dan Muchtar Karyaman (1999). *Makro Ekonomi, Konsep, Teori, dan Kebijakan*. Jakarta: Erlangga
- Fauziah Suud Ema, 2020. *The Effect Of Economic Growth And Minimum Wages In Unemployment In Bulungan District Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4 (3), 1046-1055. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp1046-1055>
- Farid Alghofari (2010). *Jurnal Analisis Tingkat PENGANGGURAN Di Indonesia Tahun 1980-2007*.
- Gilarso. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: kanisius.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar. 2000. *Ekonometrika Dasar*. Trans. Sumarno Zain. Jakarta. Erlangga.
- Insukindro. 1993. *Uang dan Bank*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Gaung Persada Press (Jakarta: 2009)

- J Suprianto. 2001. Statistik teori dan aplikasi. Jakarta : Erlangga
- Jhingan, ML. 2008. Pengantar Ekonomi Edisi Kedua. Jakarta : Erlangga
- Mankiw, Gregory N. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta :Erlangga
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN
- Nirma Mansur, Daisy Engka, dan Steeva Tumangkang, *Analisis Upah terhadap Pengangguran Di Kota Manado Tahun 2003-2012*, (Jurnal)
- Nanga, Muana. 2001. Ekonomi Makro Teori, Masalah dan Kebijakan. Jakarta : Erlangga
- Nazir Mohammad. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia
- Nopirin. 2000. Ekonomi Moneter Buku II. Yogyakarta: BPF
- Rizka juita. 2003. *Analisis pengaruh upah minimum, dan pengeluaran pemerintah terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Kabupaten Bulungan*.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- , 2005. *Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- , 2008. *Makroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samuelson, Paul A. dan Nordhaus William D. (1996). Erlangga
- Surat Edaran Menteri Tenaga Kerja No. SE-07/Men/2003. *Tentang Penentuan Upah*.  
*Makroekonomi*. Jakarta:
- Subri, Mulyadi. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suparmoko, M dan Irawan, 1997. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPF
- Tambunan, Tulus T.H. 2001. *Transformasi Ekonomi di Indonesia*. Jakarta. Salemba Empat.
- Tarigan, Robinson. 2004. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Jakarta : Bumi Aksara
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Trans. Haris Munandar. Jakarta. Erlangga.